



MURID SD BLUSUKAN PASAR

Sulit Bedakan Petai dan Jengkol

SUASANA Pasar Beringharjo Minggu (21/10) sedikit berbeda. Puluhan anak SD menyebar dan berkeliling di pasar ikon Kota Yogyakarta itu sambil membawa catatan. Sesekali mereka bertanya nama barang dan harganya kepada pedagang.

Murid-murid SD ini tengah mengikuti kegiatan Blusukan Pasar yang diadakan Dinas Pengelolaan Pasar (Dinlopas) Kota Yogyakarta. Kegiatan ini sebagai promosi untuk mengenalkan pasar tra-

disional pada usia dini. "Aku tidak tahu beberapa nama ba-

rang yang dijual, jadi harus nanya. Yang paling sulit itu

membedakan petai dan jengkol," kata Azhar Ramadan Hariwiobo, salah satu peserta Blusukan Pasar, dengan polos, kepada *Merapi* di sela kegiatan.

Siswa SDN Serayu ini mengaku senang dengan kegiatan itu karena dibuat permainan. Minimal ada 20 barang yang dijual di pasar harus dicatat. Beberapa barang juga harus disertai dengan harga jualnya. Selama ini dia jarang diajak ibunya ke pasar tradisional. Terakhir sekitar dua bulan lalu ia diajak ke Pasar Ngasem. Menurutnya, dari segi kebersihan, supermarket lebih bagus. Namun untuk keramahan pedagang, pasar tradisional lebih unggul.

** Nyambung halaman II*



MERAPI-TRI DARMİYATI

Salah satu peserta Blusukan Pasar tengah bertanya nama barang dan harga jual kepada pedagang di Pasar Beringharjo

Sulit

"Di supermarket, suasananya lebih bersih dan nyaman. Tapi kalau ngambil barang tidak dikembalikan seperti semula kadang dimarahi. Kalau di pasar tradisional meski barang yang dijual diotak-atik nggak dimarahi," tutur siswa kelas V ini.

Salah satu orangtua peserta Tanti Andriani mengatakan, anaknya, Alia, lebih sering diajak belanja ke supermarket dibandingkan ke pasar tradisional. Ia berharap, kegiatan ini bisa mengenalkan pasar tradisional pada anak.

"Untuk melatih kemandirian anak juga," tambah warga Jalan Sidokabul itu.

Kepala Dinlopas Kota Yogyakarta Suyana menjelaskan, kegiatan ini untuk memberikan rangsangan, edukasi dan pengalaman berinteraksi di pasar tradisional kepada anak-anak. Terutama di tengah perkembangan pasar modern saat ini perlu ada regenerasi konsumen pasar tradisional.

Peserta diberi waktu dua jam untuk berkeliling di dalam Pasar Beringharjo. "Tapi dalam waktu 30 menit, se-

Sambungan halaman 1

dua peserta sudah selesai. Ini karena beberapa barang hanya ditanyakan kepada satu pedagang dan sebagian ada yang rombongan," paparnya.

Oleh sebab itu, ke depan akan menjadi bahan evaluasi. Selain itu kegiatan pengenalan pasar tradisional ini akan ditingkatkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Yakni, siswa SMP, SMA dan perguruan tinggi dengan bobot perlombaan yang berbeda. Termasuk juga lokasi blusukan yang tidak hanya di Pasar Beringharjo. (Tri)-e

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Pengelolaan Pasar | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 21 Februari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005